



**METODE GURU PKN DALA MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI PANCASILA  
DILINKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGRI 2 TEBAT KARAI TAHUN AJARAN  
2021/2022**

**Sonia Marantika<sup>1</sup>, Syarkati<sup>2</sup>**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

Alamat: Jln. Bali. Kota Bengkulu 38119

soniamarantika89@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Metode guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai tahun ajaran 2021/2022. Pendekatan yang dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan wawancara observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Metode guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai yang digunakan sesuai dengan kompetensi apa yang akan dikembangkan. metode guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai melalui metode proble based learning, demonstrasi, ceramah, Tanya jawab dan diskusi. 2. Kendala guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai adalah kurangnya minat peserta didik yang mau belajar patuh terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik yang dimana meskipun praktek dari nilai-nilai demokrasi Pancasila sudah lumayan dilakukan akan tetapi masih kurang efektif. Masih banyak siswa yang melanggar dan membentah guru dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada disekolah bahkan tidak mendengar nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah.

**Kata Kunci:** *Metode, Nilai Pancasila, Lingkungan Sekolah*

**Abstract**

The purpose of this study was to describe the Pkn teacher's method of developing Pancasila values in the school environment at Tebat Karai 2 Public Middle School in the 2021/2022 academic year. Approach is done qualitatively with descriptive method. The implementation process is carried out by observation interviews and documentation studies. The results of the study show that 1. The Pkn teacher's method of developing Pancasila values in the school environment at Tebat Karai 2 Public Middle School is used in accordance with what



competencies will be developed. Pkn teacher's method in developing Pancasila values in the school environment at Tebat Karai 2 Public Middle School through problem-based learning methods, demonstrations, lectures, question and answer and discussion. 2. The obstacle of Pkn teachers in developing Pancasila values in the school environment at Tebat Karai 2 Public Middle School is the lack of interest in students who want to learn to obey the values that have been taught. This can be seen from the activities of students where even though the practice of Pancasila democratic values has been carried out quite well, it is still not effective. There are still many students who violate and object to teachers in developing Pancasila values in the school environment, there are still some students who still violate the existing rules at school and don't even hear the advice given by teachers at school.

Keywords: *Method, Pancasila Values, School Environment*

## 1. PENDAHULUAN

Pancasila dalam negara Indonesia bukan sekedar premis negara Indonesia tetapi juga memiliki kedudukan sebagai falsafah umum negara Indonesia. Filosofi yang digunakan oleh suatu negara mengandung banyak kebaikan, sifat-sifat terhormat dan dianggap berharga bagi negara baik untuk masa sekarang maupun masa kini. Sesuai dengan prinsip detailing yang diperkenalkan oleh Ir. Soekarno, Pancasila menjelma menjadi falsafah vital yang menyeluruh, falsafah pancasila menjadi falsafah yang pasti tidak sama dengan falsafah yang berbeda-beda (Wina, 2016: 24). Nilai-nilai Pancasila yang ideal adalah sifat-sifat Pancasila yang ditunjukkan oleh cara pandang para arsitek utama negara. Sifat-sifat ideal Pancasila sejak lahir sampai selesai atau dieksekusi. Sifat-sifat ini adalah sifat ketuhanan dengan budaya, umat manusia yang inklusif, Bhinneka Tunggal Ika, sistem aturan mayoritas musyawarah, kesetaraan sosial. Lima kualitas ini merupakan perpaduan dari nilai-nilai pancasila penyelenggara negara ini. Nilai sistem aturan mayoritas telah jenuh dalam undang-undang keempat. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila lebih luas daripada sistem aturan mayoritas itu sendiri. Statuta keempat adalah keyakinan akan kekuatan individu dalam jiwa hubungan kekeluargaan yang memberi ruang bagi multikulturalisme untuk bergema secara gamblang di hati individu Indonesia sebagai impresi beratnya pengalaman perintisan dan partisipasi bersama dalam budaya Indonesia (Latif, 2011: 5).

Sebagai wadah anak-anak negeri menimba ilmu, baik pendidikan formal maupun informal, sekolah-sekolah diandalkan memiliki pilihan untuk membentuk para perintis masa depan yang akan membawa negaranya menuju sistem berbasis suara Pancasila sejati. Jadi

Sonia Marantika & Syarkati. Metode Guru Pkn Dala Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila Dilingkungan Sekolah Di Smp Negeri 2 Tebat Karai Tahun Ajaran 2021/2022



nantinya sistem aturan mayoritas tidak hanya dianggap sebagai peluang tetapi juga sebagai peluang yang bijaksana yang bergantung pada Pancasila. Hal ini juga disesuaikan dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, khususnya agar siswa dapat berpikir secara mendasar, normal, dan inovatif dalam menangani masalah-masalah kewarganegaraan. Ikut serta secara efektif dan penuh perhatian, dan bertindak dengan cemerlang di area lokal, latihan umum dan negara, sama seperti memusuhi kekotoran batin.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Sisdiknas, pasal 1). Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa Negara Indonesia adalah Negara kesatuan yang berbentuk republik. Negara Kesatuan adalah Negara yang di dalamnya hanya ada satu kekuasaan pemerintahan (Setiati, 2008: 3).

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait dalam pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa dimana guru sebagai pemegang peran utama dan bagaimana seorang guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Intriyah, 2016). Metode guru Pkn diperlukan untuk membuat proses pembelajaran. Oleh dasar pertimbangan itulah maka dalam usaha untuk menumbuhkan sikap dan perilaku siswa yang cinta tanah air dan sesuai dengan nilai-nilai moral/nilai Pancasila, diperlukan metode belajar mengajar Pkn yang tepat. Metode belajar yang diperlukan dikembangkan berdasarkan suatu pendekatan (*approach*) yang merupakan pola berpikir (*way of thinking*) atau pangkal tolak atau pola dasar pemikiran (Intriyah, 2016).

Nilai-nilai Pancasila yaitu Pancasila pada dasarnya merupakan rumpun pendidikan kewarganegaraan yang mengkhususkan diri pada penanaman ideologi Pancasila ke dalam pribadi peserta didik sebagai warga Negara Indonesia yang baik. Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi di Indonesia (Margono, 2012: 1) dalam Ambiro (2016). Sebagai guru Pkn penanaman karakter tidak lepas dari nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Terlebih kepada guru Pkn pada komponen Pkn telah disebutkan bahwa Pkn harus mampu membekali kompetensi peserta didik terhadap pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan etika atau karakter

Sonia Marantika & Syarkati. Metode Guru Pkn Dala Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila Dilingkungan Sekolah Di Smp Negeri 2 Tebat Karai Tahun Ajaran 2021/2022



kewarganegaraan (*civic disposition*). Dengan demikian Pkn mengarahkan perhatian pada moral yang mencerminkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kebudayaan dan mendukung demokrasi (Dimas, 2018).

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambar tentang Metode Guru Pkn Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau berjalan sebagaimana adanya. Menurut Prof.Dr. Sugiyono (2012:1) Metode penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan fakta-fakta secara komperhensif tentang Metode Guru Pkn Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, data yang di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada seluruh informan yang di ambil dan di pilih sesuai kreteria peneliti yang di anggap bisa mewakili dari peneliti yang dari judul yang di angkat.

Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Menurut UU No.14 tahun 2005 pasal 10 ayat (1) tentang Guru dan Dosen. Tugas seorang Guru adalah sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.



Guru juga dituntut untuk berperan sebagai guru yang layak, dalam mengajar. Pada prinsipnya mengajar adalah membimbing siswa untuk belajar. Proses belajar mengajar adalah merupakan inti aktivitas dalam pendidikan, sebagai guru mengajar merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa mengajar merupakan suatu keadaan atau suatu aktivitas untuk menciptakan suatu situasi yang mampu mendorong siswa untuk belajar (Aunurrahman 2016:34).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Tebat Karai bahwa guru PKn sudah menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak didiknya. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada di sekolah bahkan tidak mendengar nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun nasehat, bimbingan dan motivasi selalu diberikan oleh guru-guru di sekolah khususnya bapak guru PKn mereka tak pernah bosan dan jenuh dalam memberikan nasihat kepada anak didik yang sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah. Karena sudah menjadi tanggung jawab guru PKn untuk selalu menanamkan serta mengajarkan kepada anak didik tentang Nilai-nilai Pancasila agar dapat berperilaku sesuai dengan Nilai Pancasila dan tidak melanggar setiap tata tertib yang ada di sekolah serta peserta didik dapat mematuhi setiap nasihat yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

Guru PKn telah melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu salah satunya telah melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik yang sering melanggar atau tidak melanggar tata tertib sekolah. Untuk mewujudkan semuanya ini perlu adanya kerja sama juga dari semua guru untuk senantiasa memberikan dukungan, nasehat yang membangun dan memberi motivasi kepada peserta didik agar mereka menjadi anak didik yang taat akan aturan yang ada berperilaku sesuai dengan Nilai-nilai Pancasila dan juga melaksanakan kewajibannya sebagai peserta didik

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai yang digunakan sesuai dengan kompetensi apa yang akan dikembangkan. metode guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai melalui metode problem based learning, demonstrasi, ceramah, Tanya jawab dan diskusi salah satunya dalam ekstrakurikuler.



2. Kendala guru Pkn dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Tebat Karai adalah kurangnya minat peserta didik yang mau belajar patuh terhadap nilai-nilai yang sudah diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas peserta didik yang dimana meskipun praktek dari nilai-nilai demokrasi Pancasila sudah lumayan dilakukan akan tetapi masih kurang efektif. Masih banyak siswa yang melanggar dan membentah guru dalam mengembangkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah, masih ada beberapa siswa yang masih melanggar tata tertib yang ada disekolah bahkan tidak mendengar nasihat yang diberikan oleh guru di sekolah salah satu hambatan yang bersifat internal yaitu budaya sekolah yang belum mendukung.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Noor Ms. 2010. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimas. 2018. Metode Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Ponorogo Dan Sma Muhammadiyah 1 Ponorogo. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. 2(1): 73-86
- Intriyah. Metode Pembelajaran Pkn Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Siswa Sd Dalam Mencintai Negeranya Melalui Materi Menjaga Keutuhan Negara Indonesia. Jurnal HARMONY VOL. 2 NO. 1
- Kasdin te al. 2016. Pendidikan pancasila Upaya Internalisasi Nilai-nilai Kebangsaan. Jakarta: Universitas katolik Indonesia Atma Jaya
- Karolus. 2016. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2442-6962 Vol. 5, No. 3 (2016)
- Latif. 2011. Metode Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran. Yogyakarta: Parama Ilmu